

## ABSTRAK

Penelitian ini berjudul penerapan participation action research pada sistem pengendalian internal kas di kongregasi Bruder MTB. Tujuan dari penelitian ini untuk menilai kesesuaian pengendalian internal pada sistem penerimaan kas dan pengeluaran kas kongregasi Bruder MTB dengan komponen pengendalian internal menurut COSO 2013. Komponen yang diuji dalam penelitian ini yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, pengendalian operasional dan keuangan, informasi dan komunikasi, aktivitas pemantauan serta evaluasi pelaksanaan sistem pengendalian intern. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus di Kongregasi Bruder MTB. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Acuan COSO digunakan peneliti sebagai instrument Analisa utama. Analisis data menggunakan metode PAR (*Participatory Action Research*). Uji keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem penerimaan dan pengeluaran kas Kongregasi Bruder MTB telah sesuai dengan standar prosedur yang ditetapkan oleh COSO 2013 yakni lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, pengendalian operasional dan keuangan, informasi dan komunikasi, aktivitas pemantauan serta evaluasi pelaksanaan sistem pengendalian intern. Pemisahan tugas dan fungsi dalam wewenang prosedur kongregasi Bruder MTB dibuat berdasarkan rapat kapitel kongregasi Bruder MTB dengan memberikan SK kepada setiap Bruder yang ditugaskan disetiap unit karya. Untuk menanggulangi kendala yang ada, kongregasi Bruder MTB mengadakan evaluasi tahunan dan membentuk tim pemantau untuk turun ke setiap unit karya maupun komunitas guna memeriksa dan memperbaiki setiap pelaporan.

**Kata Kunci:** Pengendalian internal, Penerimaan kas, Pengeluaran kas, COSO 2013

## ABSTRACT

*This research is entitled the application of participation action research on the cash internal control system in Bruder MTB congregation. The purpose of this study is to assess the adequacy of internal control in the cash receipt and cash disbursement system of Bruder MTB congregation with internal control components according to COSO 2013. The components tested in this study were the control environment, risk assessment, control activities, operational and financial controls, information and communication, monitoring activities and evaluation of the implementation of the internal control system. This research used the case study approach at Bruder MTB Congregation. The data were collected through observation, interviews, and documentation. COSO references were used by researchers as the main analysis instrument. Data analysis used the PAR (Participatory Action Research) method. Data validity was measured using triangulation techniques.*

*The results show that the cash receipts and disbursements system of Bruder MTB Congregation is in accordance with the standard procedures set by COSO 2013, as in control environment, risk assessment, control activities, operational and financial controls, information and communication, monitoring activities and evaluation of the implementation of the internal control system. The separation of duties and functions in the authority of Bruder MTB congregation procedure is determined based on the chapter meeting of Bruder MTB congregation by giving a decree to every Brethern assigned in each work unit. To overcome the existing obstacles, the congregation of Bruder MTB conducts annual evaluations and forms a monitoring team to visit each work unit and community to check and improve each report.*

*Keywords: Internal control, cash receipts, cash disbursement, COSO 2013*

## RINGKASAN

### **PENERAPAN PARTICIPATION ACTION RESEARCH PADA SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL KAS DI KONGREGASI BRUDER MTB**

#### **1. PENDAHULUAN**

Lembaga hidup bakti merupakan perkumpulan umat beriman dalam gereja katolik, didirikan menurut hukum kanonik yang anggota-anggotanya menganut nasihat Injil tentang kemurnian, kemiskinan dan ketaatan melalui kaul atau ikatan suci lainnya. Karya-karya lembaga hidup bakti dan apostolik sosial terus berkembang karena itu gereja menciptakan dokumen “Pedoman Administrasi Aset di Institut Lembaga Hidup bakti dan Serikat Apostolik, *Liberia Editrice Vaticana* (2014)”, setiap lembaga hidup bakti dan institusi apostolik lainnya wajib mengelola aset, membuat laporan keuangan, serta mempunyai pengendalian internal dan anggaran. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar tidak terjadi penyalahgunaan dari penerimaan dan pengeluaran kas, karena masih berkurangnya fungsi dari pemeriksaan internal yang bertanggungjawab dalam melakukan perhitungan kas secara periodik dan mencocokkan hasil perhitungan dengan saldo kas yang ada di tangan.

Sebagai salah satu lembaga hidup bakti di Keuskupan Agung Pontianak yang taat pada hirarki dalam gereja katolik dan dalam kesatuan dengan gereja secara universal, kongregasi Bruder MTB wajib menciptakan suatu sistem pengendalian internal sesuai dengan pedoman yang diterapkan Vatikan dan menyesuaikan sistem pengendalian internal sesuai dengan standar lembaga nirlaba di Indonesia. Dalam kaitannya dengan pengendalian internal ada masalah yang telah diidentifikasi di kongregasi Bruder Maria Tak Bernoda yakni tidak adanya evaluasi kemungkinan saat terjadinya *inefisiensi*. Karena itu tujuan dari penelitian ini untuk menilai prosedur sistem penerimaan dan pengeluaran kas kongregasi Bruder MTB sesuai dengan pengendalian internal menurut COSO 2013.

## **2. METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yakni pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode penelitian *Participatory Action Research* (PAR). Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif yakni menyajikan konsep teoritis dan gambaran umum mengenai objek penelitian. Sumber dan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yakni sumber data primer diperoleh dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi dan sumber data sekunder diperoleh dari data internal (laporan keuangan) dan eksternal (jurnal, majalah, dll). Untuk menguji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi dengan menggunakan tiga metode yakni triangulasi teknik, triangulasi sumber dan triangulasi waktu.

## **3. HASIL PENELITIAN**

Kongregasi Bruder Maria Tak Bernoda (Bruder MTB) merupakan salah satu lembaga hidup bakti gereja katolik, yang diberi wewenang mengelola keuangan secara mandiri. Berdasarkan penilaian tentang pengendalian internal menurut COSO 2013, dapat dikatakan bahwa SOP Kongregasi Bruder MTB secara umum tertuang dalam Anggaran Dasar, Konstitusi dan Statuta. Memiliki struktur organisasi kongregasi yang dibentuk saat sidang kapitel umum. Penggunaan wewenang dalam Kongregasi Bruder MTB dinilai telah digunakan dengan tepat. Hal ini dikarenakan dalam penggunaan wewenang telah sesuai dengan aturan yang berlaku dengan aktivitas riil kongregasi Bruder MTB. Dengan demikian, jenis kegiatan dan setiap terjadinya transaksi yang ada di kongregasi Bruder MTB dilakukan oleh orang dengan wewenang yang dimilikinya sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Aktivitas pengendalian pada kongregasi Bruder MTB dapat dikatakan dalam kondisi baik. Hal ini dikarenakan tim pemantau atau staf keuangan melakukan pemeriksaan laporan dan pelatihan bagi anggota staf keuangan di unit karya maupun disetiap komunitas. Sebagai salah satu lembaga yang mengelola keuangan sendiri, kongregasi Bruder MTB rutin untuk melakukan audit internal dengan membayar jasa akuntan publik. Dalam aktivitas pengendalian, penulis

melihat adanya pengarsipan dokumen-dokumen pendukung transaksi. Hal ini sangat penting karena dalam proses administrasi yang rapih akan memberikan bukti-bukti yang tepat untuk mendukung setiap aktivitas dan transaksi. Dalam pengelolaan administrasi di Kongregasi Bruder MTB, keamanan merupakan hal yang penting untuk diperhatikan oleh pimpinan beserta dewan pimpinan. Keamanan aset dan catatan kongregasi Bruder MTB secara fisik maupun secara administrasi sangt baik. Hal ini terbukti dari tidak terjadinya kasus kehilangan aset.

Sistem pengendalian yang dilakukan oleh Kongregasi Bruder MTB terhadap penerimaan dan pengeluaran kas ditemukan adanya pembagian tugas yang belum optimal. Dari proses penerimaan kas dan proses pengeluaran kas, proses pencatatan sampai proses pelaporan keuangan hanya ditangani oleh satu orang yakni bendahara. Hal ini disebabkan masih berkurangnya anggota kongregasi Bruder MTB yang aktif berkarya, dimana sebagian anggota memasuki masa pensiun dan juga sebagian anggota kongregasi Bruder MTB masih dalam proses pembinaan dan juga studi lanjut. Sumber daya manusia yang dimiliki para Bruder di bidang keuangan belum sepadan dengan karya-karya besar yang dimiliki kongregasi Bruder MTB saat ini. Hal ini dikarenakan minat para Bruder untuk studi di bidang keuangan masih sedikit. Sebagian besar anggota lebih berminat menjadi pendidik atau guru yang berkarya di berbagai sekolah milik kongregasi Bruder MTB.

#### **4. KESIMPULAN DAN IMPLIKASI PENELITIAN**

Dari hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Sistem penerimaan dan pengeluaran kas di kongregasi Bruder MTB telah dijalankan sesuai dengan standar prosedur yang baik dan benar. Mengenai tahapan-tahapan penerimaan dan pengeluaran kas di kongregasi Bruder MTB sudah diatur berdasarkan hasil keputusan kapitel yang ditangani langsung oleh staf keuangan secara sistematis. Sistem pelaporan juga telah dilakukan sesuai dengan standar keuangan pemerintah dengan menggunakan standar ISAK-35. Sebagai lembaga

keagamaan, kongregasi Bruder MTB juga melaksanakan sistem audit yang dilakukan oleh akuntan publik.

2. Pemisahan tugas dan wewenang dalam kongregasi Bruder MTB dibentuk dalam kapitel umum kongregasi. Setiap staf (para Bruder) memiliki tugas masing-masing. Pemimpin umum beserta dewannya bertanggung jawab untuk menyemangati anggota kongregasinya, melaksanakan keputusan-keputusan kapitel, membenarkan laporan tahunan kepemimpinan, anggaran dan pertanggungjawaban finansial. Pimpinan komunitas bertugas mengembangkan gaya hidup injili di komunitas, menyemangati sesama Bruder menghayati Anggaran Dasar, Konstitusi dan Statuta, mengusahakan agar hal-hal kepemimpinan umum terlaksana serta menjalin hubungan dengan para pemimpin pada tingkat yang lain, komunitas lain, gereja setempat dan masyarakat. Staf bagian keuangan bertugas mengelola keuangan kongregasi, menyusun laporan keuangan bulanan, merencanakan anggaran tahunan bersama pimpinan. Staf administrasi mengatur dan mengurus pengarsipan, dan membuat surat edaran kongregasi. Untuk semua anggota kongregasi dengan kesediaan penuh menerima tugas dan tanggung jawab yang di berikan oleh pemimpin kongregasi, bertugas menjaga dan merawat fasilitas dan inventaris kongregasi, menjaga nama baik kongregasi dalam segala tugas pelayanan dan gaya hidup.

3. Untuk menanggulangi kendala-kendala yang dihadapi di kongregasi Bruder MTB perlu adanya pemisahan dalam tugas pencatatan berkaitan dengan penerimaan dan pengeluaran kas, karena sampai saat ini belum ada pemisahan tugas dalam proses pencatatan. Hal ini dikarenakan kurangnya tenaga Bruder untuk dilibatkan di staf keuangan kongregasi.

Berdasarkan hasil penelitian, maka diharapkan adanya dampak yang bermanfaat bagi kongregasi Bruder MTB dalam mengelola keuangan. Implikasi dari penelitian ini yakni:

1. Untuk mengatur sistem pengendalian internal yang mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan kongregasi Bruder MTB dengan harapan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam pelaksanaan manajemen keuangan selanjutnya.
2. Hasil penelitian ini dapat membantu Kongregasi Bruder MTB dalam hal meningkatkan sistem pengendalian internal sebagai dasar untuk mengambil keputusan dalam memajukan karya kongregasi di masa yang akan datang.